

# Dampak Pembelajaran Konvensional Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban 3 dan *Problem Based Learning* Sebagai Solusinya

Yessinta Ayu<sup>1</sup>, Puteri Wahyuningtyas<sup>2</sup>, Khairil Fikri<sup>3</sup>, & Meita Fitriawanawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>4</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Put 3-5 your key words here;  
keywords separated by semicolon

---



---

**Abstrak:** Setiap model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung dan membantu proses pembelajaran tentunya memiliki dampak yang sangat penting bagi peningkatan kemampuan setiap siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pembelajaran Konvensional pada Siswa SD Muhammadiyah Domban 3 dan *Problem Based Learning* Sebagai Solusinya. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 71% siswa memiliki motivasi belajar dan sebanyak 29% siswa tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya bermanfaat dan bermakna bagi prestasi akademik siswa dengan memahami dan menguasai inti mata pelajaran dengan baik, tetapi juga memiliki beberapa potensi nyata untuk memecahkan masalah secara empiris.

---

**How to Cite:** Ayu, Y., Wahyuningtyas, P., Fikri, K., Fitriawanawati, M. (2022). Dampak Pembelajaran Konvensional Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban 3 dan *Problem Based Learning* Sebagai Solusinya. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Setiap keberhasilan yang dicapai seseorang tentunya memiliki cara atau strategi yang digunakannya agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi mereka berhasil karena kemampuan kognitifnya yang luar biasa, atau mungkin karena kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi sebelum mereka berhasil sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Dalam pendidikan guru dapat dikatakan telah berhasil mencetak generasi muda yang dapat berpikir kritis, kreatif, dan sistematis karena model pembelajaran yang mereka gunakan sangat membantu siswa mengembangkan kemampuan tersebut. (Darmiyati, 2020)

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan komunikasi yang terpisah dimana guru dan siswa saling bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pemahaman. Penyimpangan komunikasi sering terjadi, sehingga komunikasi menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini antara lain disebabkan oleh menurunnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat dan semangat. Salah satu upaya untuk mengatasi keadaan ini adalah penggunaan media terpadu dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan fungsi media dalam kegiatan tersebut tidak hanya untuk menyampaikan rangsangan belajar, informasi, sikap, dan lain-lain, tetapi juga untuk menyelaraskan informasi pembelajaran. (Gani, 2018)

Setiap model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung dan membantu proses pembelajaran tentunya memiliki dampak yang sangat penting bagi peningkatan kemampuan setiap siswa. Beberapa penelitian memiliki tingkat dampak yang cukup besar terhadap wacana peningkatan prestasi akademik siswa di Indonesia sejak tahun 2010-2019, khususnya dalam kegiatan belajar siswa SD. Sebagian besar dampak pembelajaran berbasis masalah adalah pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam beberapa mata pelajaran. (Jaya Wibawa, 2019)

Keterampilan abad 21 yang dikembangkan selama latihan pendidikan adalah untuk dilakukan melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas baik fisik maupun virtual

ruang kelas. Kemajuan strategi siswa tergantung pada bagaimana guru mengelola siswa untuk belajar di samping prosedur yang terlibat dalam menyampaikan isi kelas. Sementara itu, pembelajaran yang produktif tercapai bila didukung dengan perancangan yang sistematis dan latihan pendidikan yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan. Akan tetapi, masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut tentunya menyebabkan siswa menjadi lebih cepat bosan dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi yaitu model Pembelajaran Problem Based Learning. (Komang, 2017)

Oleh karena itu, pada artikel ini, penulis akan membahas mengenai “Dampak Pembelajaran Konvensional pada Siswa SD Muhammadiyah Domban 3 dan Problem Based Learning Sebagai Solusinya”.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data siswa dan observasi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi yang bertujuan untuk mengetahui persentasi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran guru. Wawancara dilakukan pada dua sesi terpisah di sebagian besar berlangsung total antara 60 dan 120 menit pada Kelas 1 dan 2 SD Muhammadiyah Domban 3. Data dikumpulkan melalui kamera dan kertas aktivitas yang digunakan dalam observasi siswa. Observasi dilakukan secara individual di lingkungan di mana siswa berada terbiasa. Observasi dengan siswa Kelas 1 dan 2 SD Muhammadiyah Domban 3 diadakan di kelas masing-masing. Observasi dilakukan oleh peneliti. Setelah setiap observasi, data diperiksa oleh peneliti. (Howley, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam artikel ini, penulis menggunakan beberapa data siswa SD Muhammadiyah Domban 3. Berikut merupakan tabel daftar siswa SD Muhammadiyah Domban 3.

Tabel 1. Daftar Siswa SD Muhammadiyah Domban 3

SD Muhammadiyah Domban 3	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
	1	10	13	23
	2	8	14	22
	Jumlah	18	27	45

Dalam hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Siswa SD Muhammadiyah Domban 3

SD Muhammadiyah Domban 3	Kelas	Pembelajaran	
		Memiliki Motivasi Belajar	Tidak Memiliki Motivasi Belajar
	1	9	2
	2	8	3
	Jumlah	17	5

Dari hasil penelitian diperoleh hasil kuisioner sebanyak 71% siswa SD Muhammadiyah Domban 3 kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan sebanyak 29% siswa SD Muhammadiyah Domban 3 sudah memiliki semangat dalam belajar. Hal itu dikarenakan masih banyaknya guru SD Muhammadiyah Domban 3 yang masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut tentunya membuat siswa kurang memperhatikan dalam pengajaran serta membuat siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu adanya Problem Based Learning dalam mengajar siswa SD Muhammadiyah Domban 3. (Dewi, 2018).

## Pembahasan

Hasil analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran konvensional terhadap siswa SD Muhammadiyah Domban 3. Pada model pembelajaran konvensional dimana hanya guru yang menjelaskan tanpa memperhatikan pemahaman setiap individu sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam bertindak. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam berhitung. (Dewi, 2018).

Tabel 3. Observasi Indikator Siswa

No	Aktivitas Siswa	Kelas 1	Kelas 2
1	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	Cukup Baik	Baik
2	Mengikuti dan memperhatikan secara seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan oleh guru	Baik	Cukup Baik
3	Mendengarkan guru saat memberikan petunjuk-petunjuk pembelajaran dengan media pembelajaran Konvensional	Baik	Cukup Baik
4	Mengikuti pelajaran dengan antusias, semangat, serius dan fokus	Cukup Baik	Baik

Sumber: Instrumen Penelitian 2022

Pembelajaran berbasis masalah dapat didefinisikan sebagai metode pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan dan mendorong pemahaman siswa menguasai mata pelajaran dan mengatasi masalah yang ada yang mereka hadapi, bahkan cenderung menghasilkan pengetahuan ilmiah. Masalah siswa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari menciptakan situasi yang dapat memupuk penalaran kritis mereka untuk menyelesaikannya dengan baik. Metode pembelajaran berbasis masalah mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan berpikir sistematis mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. (Indah, 2015)

Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya bermanfaat dan bermakna bagi prestasi akademik siswa dengan memahami dan menguasai inti mata pelajaran dengan baik, tetapi juga memiliki beberapa potensi nyata untuk memecahkan masalah secara empiris. Model pembelajaran berbasis masalah berdampak positif bahwa keterampilan berpikir kritis sekelompok siswa. (Indah, 2015)

Dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Setiap siswa saling melengkapi satu sama lain dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan informasi untuk memperluas pengetahuannya. Disamping itu Problem Based Learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya sedangkan

siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga hasil belajar aspek kognitif pada kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning menjadi lebih baik. Hal ini berbanding terbalik dengan model pembelajaran konvensional yang menekankan guru yang aktif dalam penyampaian materi pelajaran dan sedikit partisipasi siswa dan proses kegiatan belajar sehingga siswa menjadi pasif yang berdampak siswa menjadi kurang mandiri dan kurangnya partisipasi siswa dalam berfikir sehingga kurangnya pengetahuan siswa yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung. (Indah, 2015).

## KESIMPULAN

Pembelajaran yang produktif tercapai bila didukung dengan perancangan yang sistematis dan latihan pendidikan yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan. Akan tetapi, masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Pada SD Muhammadiyah Domban 3 masih banyak guru yang mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal itu membuat siswa merasa cepat bosan dalam belajar. Sehingga diperlukan solusi yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah hal yang penting model pembelajaran yang terutama membantu siswa untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik dalam beberapa mata pelajaran dan keterampilan, yaitu berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, inovasi, berpikir sistematis. Disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah model telah dianggap sangat kompatibel dengan banyak mata pelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati. (2020). Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 74–85.
- Dewi, Erni Ratna. (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Gani, A. A. (2018). Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 83–87. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.677>
- I Komang Sudarma, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–10.
- Indah, N. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Pokok Sumber Energi Gerak Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas I.A SD Negeri 9 Kabangka Tahun Ajaran 2014/2015. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(3), 50-55.
- Jaya Wibawa, I. M. A., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>
- Howley, A., Larsen, W., Solange, A., Rhodes, A. M., & Howley, M. (2007). Standards-based reform of mathematics education in rural high schools.